

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masuknya Belanda di bumi nusantara ini, membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi rakyat Indonesia pada umumnya. Dari segi politik telah membelenggu kebebasan berpolitik yang mengakibatkan tumbuhnya pemberontakan-pemberontakan. Dari segi ekonomi membawa pengaruh yang tidak sehat terhadap perekonomian rakyat. Adapun dari segi pengajaran dan pendidikan, kaum penjajah membatasi aktifitas-aktifitas para ulama' dan guru agama dengan mengeluarkan peraturan-peraturan yang memperketat pengawasan terhadap kegiatan pengajaran dan pendidikan. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pemerataan pendidikan terhadap rakyat. Akibatnya berbagai sendi kehidupan masyarakat rusak, suasana menjadi serba kacau, akhlak rendah serta nilai moral dan martabat manusia merosot.

Ketika perang Diponegoro meletus pada tahun 1825-1830 untuk melawan penjajah Belanda, maka perang ini memperoleh dukungan yang sangat luas bukan saja dari kalangan priyayi dan kliennya, melainkan juga dari kalangan santri dan para kyainya.

Di antara kyai yang menjadi prajurit dalam perang ini bernama Kyai Khalifah (yang nama aslinya pangeran

Kertopati). Setelah pangeran Diponegoro tertangkap Belanda ia melarikan diri (mengasingkan) ke wilayah timur gunung Lawu dan kemudian menetap di desa Bogem kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo dan mendirikan pesantren.¹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang pendiriannya dipelopori oleh para ulama' lalu diikuti santri-santrinya yang telah menyelesaikan pelajarannya di pesantren tersebut dengan mendirikan pesantren baru di daerah masing-masing atau daerah yang dianggap cocok untuk dakwahnya sekaligus pendirian pesantren.

Demikian juga halnya dengan putra kyai Khalifah yaitu Misran (yang setelah mendirikan pesantren terkenal dengan panggilan Kyai Hasan Ulamak). Setelah ia belajar di pesantren ayahnya di Bogem Sampung Ponorogo, ia melanjutkan menuntut ilmu ke pesantren Tegalrejo yang dipimpin oleh kyai Haji Abdurrahman. Disini disamping ia belajar ilmu Syari'ah juga belajar ilmu thariqat yakni thariqat Sathariyah.

Sebagai seorang ulama' yang baru saja menyelesaikan pelajarannya di pesantren, ia merasa terpanggil untuk melanjutkan dakwah Islamiyahnya

1. Imam Talhah, Adaptasi Sosial Pesantren
Takeran: Sebuah Tinjauan Sistematis, Dialog No. 23,
TH XII, (Jakarta : Departemen Agama RI, September
1987), p. 67.

sebagaimana yang dituntut oleh agama Islam.

Pada tahun 1880 M, kyai Hasan Ulama' memulai dakwahnya di daerah Magetan dan kemudian mendirikan sebuah pondok kecil dengan mengambil tempat di atas rawa-rawa yang dikenal oleh masyarakat sebagai daerah angkeran (tempat paling angker).²

Pondok ini kemudian oleh masyarakat dikenal sebagai pondok Takeran. Pondok ini akhirnya berkembang menjadi sebuah pesantren besar yang dikenal dengan "Pesantren Sabillil Muttaqien", disingkat PSM.

Dalam kondisi yang serba sederhana dan kekurangan sistem Sorogan, sistem thariqat dan kemudian berkembang menjadi sistem wetonan merupakan sistem yang sesuai pada waktu itu. Melalui pendidikan dan pengajaran seperti inilah pendidikan keagamaan secara perlahan terus menjalar ke berbagai pelosok desa sekitar Takeran, kemudian ke desa-desa yang lebih jauh dan akhirnya membentuk kantong-kantong komunitas Islam dan tempat-tempat belajar yang berpusat disekitar masjid dan langgar (surau). Dan seperti halnya pesantren pada umumnya di Indonesia, pesantren Takeran mempunyai integrasi yang baik dalam berbagai bidang kegiatan sebagai usaha untuk membina mental spiritual masyarakat sekitar disamping bertani.

2. Ibid

Di tengah-tengah bangsa Indonesia yang sedang berjuang mempertahankan kemerdekaan, saat itu terjadilah pengkhianatan PKI yang terkenal dengan nama peristiwa Madiun Affair 1948. Pada peristiwa itu PSM termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengalami akibat langsung dari peristiwa tersebut. Dimana pimpinan umum PSM pada waktu itu kyai Imam Mursyid, wakil pimpinan kyai Muh. Noor bin Abu Syukur Salim dan sejumlah guru serta pengurus PSM telah gugur sebagai Syuhada' bangsa dan agama.

Peristiwa Madiun 1948 masih terasa kepedihannya bagi seluruh warga PSM, kemudian disusul dengan peristiwa Clash Belanda II yang mengakibatkan gedung yang baru dibangun sebagai tempat Madrasah Kuliyyatul Muallimin dipusat PSM ikut dirusak dalam rangka pembumihangusan bangunan gedung pada masa itu (1949).³

Keadaan demikian sama sekali tidak mematahkan semangat perjuangan warga PSM untuk melanjutkan cita-cita perjuangan PSM, dimana sampai sekarang telah dapat berkembang di beberapa daerah di Magetan.

Jika kita perhatikan lebih dalam sesungguhnya:

1. Gerakan PSM untuk membendung komunisme ini merupakan sumbangan pesantren untuk ikut menciptakan

3. MPP-PSM, Pondok Pesantren Penyelamat Lingkungan Hidup (Takaran, 1985) p 1-5.

stabilitas nasional dengan gerakan dakwah dan pendidikan.

2. Bahwa PSM sebagai salah satu pesantren di Indonesia telah berperan untuk ikut serta membantu membela kedaulatan negara.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, dalam skripsi ini akan diupayakan untuk menguak peranan Pesantren Sabillil Muttaqien dalam membendung komunisme (PKI) melalui kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan di sekitar wilayah Kabupaten Magetan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari kerangka latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa perlu memberikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Sabillil Muttaqien dan peranannya dalam membina masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang mental spiritual pada tahun 1948 ?.
2. Bagaimana peranan PSM dalam membendung komunisme/PKI di Kabupaten Magetan dan kekuatan-kekuatan yang memotivasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya PSM serta peranannya dalam membina masyarakat sekitar khususnya dalam bidang mental spiritual.
2. Untuk mengetahui gerakan PKI di Kabupaten Magetan dan kekejamannya terhadap umat Islam serta peranan PSM dalam ikut serta membendung komunisme/PKI di Kabupaten Magetan, baik melalui perjuangan fisik maupun perjuangan melalui pembinaan mental spiritual.

D. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data.

1. Dokumen / Arsip, yaitu pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau arsip yang berkenaan dengan topik penelitian ini. Data tersebut diseleksi dengan mempertimbangkan relevansi data dengan tema masalah.

2. Library Research (riset kepustakaan).

Yang dimaksud adalah membaca dan menelaah serta mengkaji dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas kemudian dijadikan sebagai alasan atau landasan dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan data lapangan dijadikan sebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini.

b. Metode Analisa Data

1. Menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan, sebelumnya data tersebut diseleksi

dengan kriteria unsur Biografi, Geografi dan Kronologi.

2. Analisa fungsi dan analisa struktur, yaitu menganalisa tentang usaha-usaha PSM dalam membendung komunisme dan sejarah masuknya PKI di Kabupaten Magetan.

E. LANDASAN TEORI

Masuknya faham komunis di Indonesia tidak terlepas dengan gerakan komunis internasional. Sebagaimana dapat kita lihat ciri-ciri gerakan komunis dengan Marxismenya yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kaum komunis tidak mengenal Tuhan atau agama.
2. Perjuangan komunis ditempuh dengan perjuangan keras yang terus menerus sampai terbentuk masyarakat tanpa kelas, yaitu masyarakat komunis.
3. Mempunyai kecenderungan radikal, doktriner dan tidak demokratis.
4. Kaum komunis menempuh "Strategi kanan" yaitu bersekutu dengan AS, Inggris, Belanda dan lain-lain untuk menghadapi kaum fasis dan Nazi Jerman, Itali dan Jepang. Garis ini dikenal sebagai garis "Zhoanof" yang membagi dunia menjadi dua blok, yaitu blok komunis dan kapitalis.⁴

Madiun Affair 1948 merupakan salah satu dari rencana/ide PKI untuk menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Dipilihnya Madiun sebagai basis

4. Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK). Rangkaian Peristiwa Pemberontakan Komunis di Indonesia, (Jakarta, 1988) p. 31

kekuatan PKI karena PKI akan menjadikan kota Madiun sebagai ibukota negara komunisme Soviet di Indonesia sekaligus sebagai pusat pemberontakan PKI 1948/Madiun Affair. Dan di kota ini PKI telah mendapat dukungan yang sangat kuat.

Sedangkan untuk menggerakkan kekuatan komunis di kota Madiun perlu adanya kota pertahanan. Maka Magetan sebagai kabupaten yang paling dekat jaraknya dengan kota Madiun merupakan tempat yang paling strategis karena sebagian wilayahnya merupakan pegunungan yang dapat dijadikan pertahanan. Ditambah lagi kondisi perekonomian rakyat pada dekade tahun 1950 masih dalam taraf memprihatinkan, sehingga keadaan seperti itu merupakan tempat yang subur bagi perkembangan PKI/ide-ide komunisme.

Namun demikian PSM sebagai salah satu pesantren yang mengalami akibat langsung dari peristiwa itu telah mengadakan antisipasi awal antara lain dalam bidang mental spiritual, bidang ideologi dan politik serta dalam bidang sosial ekonomi.

Sehubungan dengan hal diatas, maka PSM sebagai salah satu pesantren di Indonesia telah melaksanakan salah satu perintah Allah dalam hal berjihad. Dimana mereka para kyai dan santri telah berjuang sepenuh jiwa dan raga bahkan nyawa mereka demi untuk membela agama serta kedaulatan negara. Sesuai dengan firman Allah surat Al-Hajj ayat 39-40:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَعَلَىٰ زُرْعِهِمْ أَنْ يَتَّخِذُوا مِن دُونِ اللَّهِ مَنَاسِكَ يَوْمَ الظُّلُمَاتِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۚ

"Diizinkan berperang kepada mereka yang diperangi, karena mereka sesungguhnya dianiaya dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa menolong mereka; yaitu orang-orang yang diusir keluar dari kampungnya, kecuali karena mereka berkata : "Tuhan kami ialah Allah".⁵

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka dalam tulisan ini akan dibagi dalam berbagai bab dan berbagai sub bab, di antaranya:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan yang ingin dicapai, Metode penulisan, Landasan teori dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Sejarah dan masuknya Komunis di Indonesia, perkembangan PKI di Magetan.

BAB III : Sejarah Pesantren Sabillil Muttaqien (FSM) dan perkembangannya.

5. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Toha Putra Semarang, 1989, p 518.

BAB IV : Tragedi di Pesantren Sabillil Muttaqien pada peristiwa pemberontakan PKI 1948 yang berisi kondisi politik Kabupaten Magetan, PSM dalam menghadapi komunis, upaya PSM mengantisipasi berkembangnya idiologi komunis.

BAB V : Kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan serta saran dan penutup.